



## PENGUATAN KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PENYUSUNAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS KKG

Baiq Rohiyatun<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>2\*</sup>, Lu'luin Najwa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>[brohiyatun@undikma.ac.id](mailto:brohiyatun@undikma.ac.id), <sup>2</sup>[muhammadiqbal@undikma.ac.id](mailto:muhammadiqbal@undikma.ac.id), <sup>3</sup>[lu'luinnajwa@undikma.ac.id](mailto:lu'luinnajwa@undikma.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penetapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 menuntut kesiapan seluruh satuan pendidikan, termasuk PAUD, untuk mengimplementasikannya. Namun, data nasional menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD belum memperoleh pelatihan yang memadai terkait kurikulum ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam memahami dan menyusun dokumen Kurikulum Merdeka melalui pendampingan berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 29–31 Juli 2024 di tiga lokasi dalam wilayah KKG PAUD Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, melibatkan 24 guru dari lima lembaga PAUD, yaitu TKN 01 Keruak, KB Hububissalihah, TK IT Sabuk Belo, TK Nusa Berlian, dan KB Annisa. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung dalam penyusunan dokumen kurikulum. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan didukung dokumentasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi, ditandai dengan diskusi aktif dan semangat untuk memahami substansi Kurikulum Merdeka. Seluruh lembaga berhasil menyusun kerangka Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan perencanaan pembelajaran PAUD. Pendampingan berbasis KKG terbukti efektif sebagai mekanisme pengembangan profesional guru, sekaligus menunjukkan bahwa pelaksanaan berbasis klaster lokasi dapat meningkatkan partisipasi dan aksesibilitas peserta.

**Kata Kunci:** guru PAUD; KKG; kurikulum merdeka; pendampingan; pengabdian masyarakat.

**Abstract:** The establishment of Merdeka Curriculum as the national curriculum in 2024 requires all educational institutions, including early childhood education (PAUD), to be ready for its implementation. However, national data indicates that the majority of PAUD teachers have not received adequate training on this curriculum. This community service activity aims to strengthen the competence of PAUD teachers in understanding and developing Merdeka Curriculum documents through Teacher Working Group (KKG)-based mentoring. The activity was held on July 29–31, 2024, at three separate venues within the KKG PAUD of Keruak District, East Lombok Regency, involving 24 teachers from five PAUD institutions: TKN 01 Keruak, KB Hububissalihah, TK IT Sabuk Belo, TK Nusa Berlian, and KB Annisa. Methods employed included interactive socialization, group discussion, and direct mentoring in curriculum document development. Data were collected through observation sheets and activity documentation. Results showed high participant enthusiasm, marked by active discussions and eagerness to understand Merdeka Curriculum substance. All institutions successfully developed a framework for their School Operational Curriculum (KOSP) and PAUD learning plans. KKG-based mentoring proved effective as a professional development mechanism, while cluster-based implementation demonstrated improved participant engagement and accessibility.

**Keywords:** early childhood education teachers; KKG; merdeka curriculum; mentoring; community service.

### Article History:



Received : 16-06-2026  
Revised : 25-06-2026  
Accepted : 26-06-2026  
Online : 05-07-2026



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. PENDAHULUAN

Transformasi kurikulum pendidikan di Indonesia memasuki babak baru dengan ditetapkannya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024. Regulasi ini mewajibkan seluruh satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga pendidikan menengah, untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selambat-lambatnya pada tahun ajaran 2026/2027. Bagi satuan pendidikan di daerah tertinggal, terdepan, atau terluar (3T), batas waktunya diperpanjang hingga tahun ajaran 2027/2028. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons atas dampak learning loss dan krisis pembelajaran di Indonesia, dengan menekankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Pada jenjang PAUD, implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan substansial. Guru PAUD dituntut untuk mampu menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), merumuskan tujuan pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran fase fondasi, serta merancang perencanaan pembelajaran yang autentik dan kontekstual. Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di satuan PAUD menunjukkan bahwa perubahan ini menuntut pemahaman mendalam dari para pendidik, khususnya dalam mengintegrasikan elemen pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan karakteristik lokal ke dalam dokumen kurikulum operasional (Garnika & Rohiyatun, 2025; Rohiyatun dkk., 2024). Kondisi PAUD di berbagai daerah, termasuk Nusa Tenggara Barat, menunjukkan bahwa efektivitas penyelenggaraan PAUD masih perlu terus ditingkatkan, terutama dari aspek kualitas pembelajaran dan pengelolaan kurikulum (Najwa dkk., 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan survei HIMPAUDI (2023), hanya sekitar 29,6% guru PAUD yang telah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka, yang berarti lebih dari 70% guru PAUD secara nasional belum mendapatkan pembekalan yang memadai. Berbagai penelitian mengonfirmasi kondisi ini: guru PAUD umumnya menghadapi kesulitan dalam memahami struktur KOSP, merumuskan tujuan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan pendekatan baru yang dituntut Kurikulum Merdeka (Jannah & Rasyid, 2023; Safitri & Aulina, 2022). Situasi ini diperparah oleh cepatnya perubahan kebijakan kurikulum yang menyisakan kesenjangan sosialisasi di banyak daerah, termasuk di wilayah-wilayah dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan formal.

Kondisi serupa ditemukan di lingkungan KKG PAUD Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Keruak merupakan wilayah dengan luas 40,49 km<sup>2</sup> yang mencakup 15 desa, dengan karakteristik geografis yang menuntut perhatian khusus dalam distribusi layanan pendidikan. Kajian tentang efektivitas dan akreditasi PAUD di NTB menunjukkan bahwa lembaga-lembaga PAUD di wilayah ini masih memerlukan penguatan dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan kurikulum dan peningkatan kualitas layanan (Garnika & Najwa, 2022; Iqbal dkk., 2025). Guru-guru PAUD yang tergabung dalam KKG PAUD Kecamatan Keruak secara aktif menyampaikan kebutuhan akan pemahaman Kurikulum Merdeka, khususnya dalam hal penyusunan dokumen kurikulum operasional dan perencanaan pembelajaran. Permintaan ini menjadi dasar utama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah yang telah terbukti efektif sebagai mekanisme pengembangan profesional guru. KKG memungkinkan terjadinya kolaborasi antarguru dalam satu gugus atau kecamatan untuk saling berbagi pengetahuan, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi secara kolektif (Khasanah dkk., 2019; Sukirman, 2020). Kegiatan pendampingan berbasis KKG telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pengembangan kompetensi guru, termasuk dalam penyusunan perangkat kurikulum dan peningkatan kemampuan mengajar (Iqbal dkk., 2026; Siregar dkk., 2023). Dengan demikian, KKG PAUD Kecamatan Keruak menjadi mitra yang strategis untuk kegiatan penguatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru PAUD yang tergabung dalam KKG PAUD Kecamatan Keruak mengenai Kurikulum Merdeka, serta mendampingi penyusunan dokumen kurikulum operasional pada lima satuan PAUD yang berpartisipasi. Melalui pendekatan sosialisasi, workshop, dan pendampingan langsung, diharapkan setiap satuan PAUD mampu menghasilkan kerangka KOSP dan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1) Mitra Kegiatan**

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah KKG PAUD Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, dan lembaga yang berpartisipasi adalah sebanyak lima lembaga, yaitu TKN 01 Keruak, KB Hububissalihah, TK IT Sabuk Belo, TK Nusa Berlian, dan KB Annisa. Total peserta yang terlibat adalah 24 orang guru. Kegiatan ini bersifat inklusif terhadap seluruh

anggota KKG, sehingga seluruh guru dari kelima lembaga dapat berpartisipasi.

2) Waktu dan Lokasi

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 29–31 Juli 2024. Mengingat karakteristik geografis Kecamatan Keruak yang cukup luas dengan 15 desa, serta mempertimbangkan kendala mobilitas peserta, kegiatan dilaksanakan di tiga lokasi yang berbeda secara terpisah. Strategi klaster lokasi ini dipilih untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas partisipasi, sehingga guru tidak perlu menempuh jarak yang jauh dan dapat mengikuti kegiatan secara lebih optimal.

Distribusi peserta per lokasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Lokasi Kegiatan

| Lokasi           | Peserta    | Asal Lembaga                      | Jml. Guru |
|------------------|------------|-----------------------------------|-----------|
| TKN 01 Keruak    | Kelompok 1 | TKN 01 Keruak & KB Hububissalihah | 11        |
| TK IT Sabuk Belo | Kelompok 2 | TK IT Sabuk Belo                  | 6         |
| KB Annisa        | Kelompok 3 | TK Nusa Berlian & KB Annisa       | 7         |
| Total            |            |                                   | 24        |

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta kegiatan keseluruhan adalah 24 orang, dengan peserta terbanyak berasal dari TKN 01 Keruak, kemudian KB Annisa, dan terakhir dari TK IT Sabuk Belo.

3) Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui lima tahapan yang terstruktur, sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

| Tahap                 | Kegiatan                                                | Keterangan                                              |
|-----------------------|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1. Analisis Kebutuhan | Identifikasi kebutuhan dan kondisi awal guru            | Komunikasi dengan pengurus KKG sebelum pelaksanaan      |
| 2. Sosialisasi        | Pengenalan filosofi dan struktur Kurikulum Merdeka PAUD | Ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok   |
| 3. Workshop           | Penyusunan kerangka KOSP dan perencanaan pembelajaran   | Latihan praktik berpanduan dengan pembimbingan langsung |
| 4. Pendampingan       | Reviu dan revisi dokumen kurikulum yang disusun peserta | Umpan balik dan penyempurnaan dokumen                   |
| 5. Evaluasi           | Refleksi kegiatan dan umpan balik peserta               | Observasi partisipasi dan diskusi reflektif             |

#### **4) Metode Pelaksanaan**

Kegiatan menggunakan pendekatan andragogi dengan metode yang bervariasi, meliputi: (1) ceramah interaktif untuk menyampaikan materi konseptual tentang Kurikulum Merdeka PAUD; (2) diskusi kelompok untuk mendorong pertukaran pengalaman dan pemahaman antarguru; (3) praktik langsung penyusunan dokumen kurikulum dengan bimbingan fasilitator; serta (4) pendampingan individual dan kelompok dalam proses reviu dan revisi dokumen. Pendekatan partisipatif ini dipilih untuk memaksimalkan keterlibatan aktif peserta sekaligus menghasilkan produk nyata berupa dokumen kurikulum.

#### **5) Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi yang menggunakan lembar observasi terstruktur. Aspek yang diobservasi mencakup keaktifan peserta dalam diskusi, keterlibatan dalam praktik penyusunan dokumen, serta capaian produk yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Selain lembar observasi, evaluasi juga didukung oleh dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kondisi Awal Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka**

Sebelum kegiatan dilaksanakan, hasil identifikasi kebutuhan melalui komunikasi dengan pengurus KKG PAUD Kecamatan Keruak menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD belum memiliki pemahaman yang memadai tentang Kurikulum Merdeka. Kondisi ini terefleksi dari beberapa indikator: guru-guru belum memahami struktur dan komponen KOSP, belum mampu menyusun tujuan pembelajaran berbasis capaian pembelajaran fase fondasi, dan masih terbiasa menggunakan format perencanaan pembelajaran dari Kurikulum 2013.

Kondisi tersebut mencerminkan tantangan yang umum dihadapi lembaga PAUD di berbagai daerah. Berbagai penelitian menemukan bahwa guru PAUD umumnya menghadapi kesulitan dalam memahami konsep baru Kurikulum Merdeka, minimnya pelatihan dan pendampingan teknis, serta keterbatasan akses terhadap sumber daya pendukung implementasi (Daulay & Fauziddin, 2023; Rohiyatun dkk., 2024). Penguatan kompetensi melalui sarana dan prasarana yang memadai serta program pelatihan yang terstruktur menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat satuan PAUD (Rohiyatun & Najwa, 2021). Dalam konteks KKG PAUD Kecamatan Keruak, tantangan ini diperparah oleh faktor geografis dan keterbatasan mobilitas yang menyulitkan guru untuk mengakses pelatihan formal.

#### **2. Pelaksanaan Sosialisasi Kurikulum Merdeka**

Sosialisasi dilaksanakan di ketiga lokasi dengan materi yang sama, yakni pengenalan filosofi Kurikulum Merdeka, karakteristik

pembelajaran PAUD dalam kerangka fase fondasi, capaian pembelajaran dan elemen pengembangannya, serta gambaran umum tentang KOSP dan perencanaan pembelajaran. Materi disampaikan secara interaktif dengan mendorong peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan relevansinya dengan praktik pembelajaran di lembaga masing-masing.

Respons peserta pada sesi sosialisasi sangat positif. Diskusi yang muncul menunjukkan bahwa guru-guru memiliki keingintahuan yang besar sekaligus kebingungan yang nyata tentang detail teknis Kurikulum Merdeka. Beberapa pertanyaan yang dominan muncul berkaitan dengan perbedaan antara RPPH dalam Kurikulum 2013 dengan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, serta tentang cara menyederhanakan dokumen KOSP agar dapat disusun secara mandiri. Antusiasme ini mengkonfirmasi bahwa kebutuhan sosialisasi Kurikulum Merdeka di kalangan guru PAUD Kecamatan Keruak memang nyata dan mendesak.



**Gambar 1.** Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Lokasi 1 (TKN 01 Keruak)



**Gambar 2.** Sesi Pendampingan Penyusunan KOSP di Lokasi 2 (TK IT Sabuk Belo)

### **3. Pendampingan Penyusunan Dokumen Kurikulum**

Sesi pendampingan merupakan bagian inti dari kegiatan ini, di mana guru-guru secara langsung menyusun dokumen kurikulum dengan bimbingan fasilitator. Proses penyusunan dilakukan secara kelompok per lembaga, sehingga setiap lembaga menghasilkan dokumen yang sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing. Fasilitator memberikan umpan balik langsung selama proses berlangsung, baik terhadap substansi dokumen maupun terhadap teknis penyusunannya.

Dalam proses pendampingan, teridentifikasi satu kendala teknis yang perlu dicatat: tidak semua guru membawa laptop, sehingga pada saat latihan penyusunan dokumen, beberapa guru harus berbagi perangkat. Kondisi ini mengharuskan penyesuaian strategi pendampingan, yakni dengan mendorong penyusunan dokumen secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Secara tidak langsung, kendala ini justru mendorong kolaborasi yang lebih intensif antarguru dalam satu lembaga, yang merupakan salah satu esensi dari pendekatan berbasis KKG.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa semua lembaga berhasil menyelesaikan kerangka dokumen kurikulum sebelum sesi berakhir.

Fasilitator memberikan catatan revisi yang perlu disempurnakan, dan guru-guru komit untuk melanjutkan proses penyempurnaan setelah kegiatan selesai. Keberhasilan ini tidak terlepas dari mekanisme pendampingan berbasis KKG yang memungkinkan guru mendapatkan dukungan dari rekan sejawat sekaligus dari fasilitator.



**Gambar 3.** Foto Bersama setelah Kegiatan Sosialisasi Kurikulum Merdeka di Lokasi 2 (TK IT Sabuk Belo).



**Gambar 4.** Sesi Pendampingan Penyusunan KOSP di Lokasi 3 (KB Annisa)

#### **4. Hasil dan Dampak Kegiatan**

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa capaian nyata. Pertama, seluruh lima lembaga PAUD yang tergabung dalam KKG PAUD Kecamatan Keruak berhasil menyusun kerangka KOSP yang memuat visi, misi, tujuan satuan pendidikan, serta pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kedua, seluruh lembaga juga menghasilkan draf perencanaan pembelajaran PAUD yang mengacu pada capaian pembelajaran fase fondasi. Ketiga, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan peserta, sebagaimana terlihat dari perubahan kualitas pertanyaan yang diajukan di awal dan di akhir sesi—dari pertanyaan konseptual dasar menjadi pertanyaan yang lebih teknis dan implementatif.

Selain capaian dokumen, kegiatan ini juga memperkuat ikatan kolaborasi antarguru dalam KKG. Guru-guru dari lembaga yang berbeda saling berbagi pengalaman dan perspektif dalam menyikapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan-kegiatan pengabdian sejenis yang berfokus pada penguatan kompetensi guru melalui pendampingan praktis, seperti pelatihan penyusunan modul ajar PAUD di Kabupaten

Gresik (Siregar dkk., 2023) dan peningkatan kompetensi penyusunan modul ajar bagi pendidik PAUD (Purnamasari dkk., 2024), mengkonfirmasi bahwa pendekatan pendampingan langsung menghasilkan produk dan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pelatihan berbasis ceramah semata.

#### **D. TEMUAN DAN DISKUSI**

##### **1. KKG sebagai Komunitas Belajar Profesional yang Efektif**

Kegiatan ini mengkonfirmasi peran KKG sebagai wadah pengembangan profesional yang relevan dan efektif bagi guru PAUD. KKG memungkinkan terciptanya komunitas belajar profesional (*professional learning community*) yang organik, di mana guru tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga mitra aktif dalam proses belajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, KKG menjadi ruang yang sangat strategis karena memungkinkan guru mengkontekstualisasikan kebijakan kurikulum nasional ke dalam realitas lokal lembaga masing-masing. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan efektivitas KKG dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru (Sukirman, 2020), serta implementasi KKG dalam pelaksanaan tugas guru PAUD (Khasanah dkk., 2019).

##### **2. Pendampingan Langsung Lebih Efektif daripada Sosialisasi Satu Arah**

Pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman guru meningkat secara lebih signifikan pada sesi pendampingan dibandingkan sesi sosialisasi semata. Ketika guru terlibat langsung dalam proses penyusunan dokumen dengan bimbingan fasilitator, pemahaman mereka menjadi lebih konkret dan operasional. Temuan ini mengafirmasi argumen bahwa pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) dengan pendampingan langsung memberikan hasil yang lebih optimal dalam konteks pengembangan kompetensi guru. Pengabdian yang menggabungkan sosialisasi untuk membangun pemahaman konseptual dengan pendampingan untuk internalisasi praktis telah terbukti efektif dalam berbagai konteks, termasuk dalam kegiatan penguatan literasi riset (Iqbal dkk., 2026) dan peningkatan kompetensi metodologi penelitian (Iqbal dkk., 2026).

##### **3. Strategi Klaster Lokasi Meningkatkan Partisipasi**

Keputusan untuk melaksanakan kegiatan di tiga lokasi terpisah sesuai kedekatan geografis lembaga peserta terbukti meningkatkan tingkat partisipasi. Total 24 guru dari lima lembaga hadir mengikuti kegiatan, menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Jika kegiatan dipusatkan di satu lokasi, kendala jarak dan mobilitas berpotensi mengurangi jumlah peserta yang hadir, terutama bagi guru dari lembaga yang berlokasi di desa-desa terluar. Strategi klaster lokasi ini merupakan

inovasi praktis yang relevan dalam konteks layanan pendidikan di daerah dengan karakteristik geografis yang tersebar. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan pengabdian dan pelatihan guru di wilayah-wilayah dengan kondisi serupa di NTB maupun di daerah lain.

Ketiga temuan di atas secara keseluruhan menggambarkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian berbasis KKG tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh desain pelaksanaan yang adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan mitra. Pengintegrasian sosialisasi, workshop, dan pendampingan dalam satu rangkaian kegiatan yang fleksibel secara lokasi merupakan model yang layak direplikasi untuk kegiatan sejenis di masa mendatang.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan penyusunan Kurikulum Merdeka bagi guru PAUD KKG Kecamatan Keruak telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang positif. Kegiatan yang dilaksanakan pada 29–31 Juli 2024 di tiga lokasi terpisah ini berhasil melibatkan 24 guru dari lima lembaga PAUD. Seluruh lembaga berhasil menghasilkan kerangka KOSP dan perencanaan pembelajaran PAUD yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru-guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dan peningkatan pemahaman yang nyata, khususnya setelah sesi pendampingan langsung. KKG terbukti menjadi wadah pengembangan profesional yang efektif, sedangkan strategi pelaksanaan berbasis klaster lokasi terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi peserta.

Berdasarkan hasil dan temuan kegiatan, beberapa saran dapat dikemukakan. Pertama, kegiatan pendampingan serupa perlu dilanjutkan secara periodik melalui forum KKG untuk memastikan keberlanjutan proses implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan. Kedua, perlu ada mekanisme tindak lanjut yang terstruktur untuk memantau penyempurnaan dokumen kurikulum yang telah disusun oleh masing-masing lembaga. Ketiga, strategi klaster lokasi yang digunakan dalam kegiatan ini dapat diadopsi sebagai model dalam merancang kegiatan pelatihan dan pendampingan guru di kecamatan-kecamatan lain dengan karakteristik geografis serupa. Keempat, ketersediaan perangkat teknologi seperti laptop perlu menjadi pertimbangan dalam perencanaan kegiatan serupa, misalnya dengan menyediakan fasilitas pinjaman atau alternatif penyusunan dokumen secara non-digital di tahap awal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Garnika, E., & Najwa, L. (2022). Akreditasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 207–212. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i1.262>
- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2025). Implementation of Curriculum Merdeka in early childhood education (PAUD): Literature study on opportunities and obstacles. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 13(1), 119. <https://doi.org/10.33394/vis.v13i1.15359>
- Iqbal, M., Hardiansyah, R., Ridlo, M. R., & Hakim, L. (2026). Penguatan kompetensi metodologi penelitian evaluasi bagi praktisi pendidikan Indonesia melalui webinar nasional. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 8(2), 259–267. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i2.7903>
- Iqbal, M., Zainul Irfan, A., Festy Maharani, J., & Anam, K. (2025). Thematic Network Analysis Instrumen Penilaian Visitasi Akreditasi PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1447–1463. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1613>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Khasanah, L. P., Sumarsih, S., & Yulidesni, Y. (2019). Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam pelaksanaan tugas guru: Studi deskriptif kuantitatif di PAUD Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 34–37. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.34-37>
- Maulipaksi, D. (2023, Januari 28). *Kurikulum Merdeka Tingkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa*. <https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/berita/detail/kurikulum-merdeka-tingkatkan-kualitas-pembelajaran-siswa>.
- Najwa, L., Iqbal, M., & Garnika, E. (2022). Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Provinsi NTB Tahun 2021. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5762>
- Purnamasari, I., Khasanah, I., Kusumaningtyas, N., & Putriyanti, L. (2024). Meningkatkan kompetensi penyusunan modul ajar bagi pendidik PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.60126/jgen.v2i1.282>
- Rohiyatun, B., Garnika, E., & Jaswandi, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada lembaga pendidikan anak usia dini di KB PAUD Permata Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1234–1242. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.714>
- Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4082>
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis pemahaman pendidik anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun terhadap Kurikulum Merdeka Belajar.

- Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Siregar, E. F. S., Fitriyah, D., Sarkity, D., Juriansyah, J., & Syahfitri, R. (2023). Pelatihan dan pendampingan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran POS PAUD Nusa Indah Teluk Bakau. *Jurnal Anugerah*, 5(2), 133–145.  
<https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6379>
- Sukirman. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1).  
<https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4385>